

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN KEPEMILIKAN MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)**

Erika Febriyanti¹, Krisnando²,

Akuntansi
STEI Indonesia
Jakarta, Indonesia

Erikafebriyanti29.ef@gmail.com¹, krisnando@stei.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, pengungkapan CSR memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis penelitian digunakan teknis analisis berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 25 (Statistical Product and Services Solution) dengan menggunakan analisis regresi moderasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, 2) Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan, 3) Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara ROE terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR dapat memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi CSR yang dilakukan perusahaan menyebabkan bertambahnya beban perusahaan. Kepemilikan Manajerial dapat memperkuat nilai perusahaan

Kata Kunci: ROE, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial

I. PENDAHULUAN

Persaingan bisnis antar perusahaan maupun antar negara tersebut berlangsung secara bebas dan ketat karena banyak bermunculan perusahaan asing di dalam negeri yang disebabkan oleh semakin tipisnya batas antar negara. Kondisi seperti ini menyebabkan perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya. Kinerja suatu perusahaan sangat tergantung pada bagaimana manajemen mengelola keuangan dan melaksanakan aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk mampu meningkatkan kemampuan dan profesionalismenya. Hal ini bertujuan agar manajemen perusahaan mampu mencapai tujuan-tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Kinerja yang baik akan dapat membantu manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan, maka akan semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan pada saat ini maupun prospek usaha yang akan datang adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.

Setiap perusahaan tentu saja selalu melaporkan kinerja keuangan dengan melakukan pelaporan laporan keuangan. Didalam pelaporan keuangan sendiri terdapat laporan neraca dan laba rugi yang digunakan untuk menilai dan melihat kinerja suatu perusahaan. Selain itu juga dalam pelaporan keuangan terdapat informasi-informasi penting berkaitan dengan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan sendiri juga merupakan salah satu hal yang terpenting. Hal tersebut dikarenakan dengan menilai kinerja keuangan, menghitung ratio dari laporan keuangan terutama dari bagian neraca dan laporan laba rugi, perusahaan dapat melihat tentang kondisi perusahaan dari tahun ke tahun.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk

menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada.

Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang telah dianalisis, Karena hasil tersebut dapat dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang. Berdasarkan data dari laporan keuangan, akan dapat diketahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik.

Hasil analisis historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan di masa datang, dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, dapat diusahakan perencanaan yang lebih baik demi memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut, hasil-hasil yang dianggap sudah cukup baik di waktu lampau harus dipertahankan dan ditingkatkan untuk masa-masa mendatang.

Menurut Fahmi (2015:2) kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* yang selanjutnya disingkat menjadi CSR adalah kontribusi sebuah perusahaan yang terpusat pada aktivitas bisnis, investasi sosial dan kewajiban dalam kebijakan publik. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) memang tidak bisa terlihat dalam jangka pendek, namun implikasinya baik langsung atau tidak akan memberikan keuntungan bagi keuangan perusahaan di masa mendatang karena CSR merupakan bagian dari strategi bisnis bagi perusahaan dan digolongkan sebagai investasi jangka panjang.

Menurut Agoes (2014:32) *Corporate Social Responsibility* adalah tanggung jawab sosial perusahaan merupakan tanggung jawab perusahaan baik terhadap karyawan di perusahaan itu sendiri (internal) dan diluar perusahaan (eksternal) karena perusahaan merupakan bagian dari lingkungannya.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme *Good Corporate Governance* atau yang disingkat GCG dapat mempengaruhi insentif bagi manajemen untuk melaksanakan kepentingan terbaik dari pemegang saham GCG muncul dan berkembang dari teori agensi, yang menghendaki adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial diharapkan pihak manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk kepentingan para pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh pihak manajemen juga akan memperoleh keuntungan

bila perusahaan memperoleh laba. Perusahaan di Indonesia memiliki karakteristik yang tidak berbeda dengan perusahaan di Asia pada umumnya.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil referensi dari beberapa penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Christiwani (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengambilan keputusan bisnis antara perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan perusahaan tanpa kepemilikan manajerial, berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan kebijakan hutang dan nilai perusahaan antara perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan perusahaan tanpa kepemilikan manajerial. Sedangkan kinerja antara perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan perusahaan tanpa kepemilikan manajerial tidak terdapat perbedaan.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Fordham (2018) melakukan penelitian tentang *Mapping meanings of corporate social responsibility – an Australian case study*. Penelitian ini menguji konsep teori stakeholder dalam konteks Australia di mana para pemangku kepentingan mengadakan rentang nilai dan makna CSR yang meluas ruang lingkup dan kapasitas potensial untuk memenuhi kepentingan masyarakat. penelitian ini menggunakan empat dimensi Carroll dari CSR sebagai kerangka kerja untuk memetakan makna CSR. Itu kerangka kerja berguna untuk mengidentifikasi, memetakan (termasuk pengelompokan secara hierarkis) dan memahami dinamika dan saling ketergantungan antara yang berbeda arti CSR. Ini termasuk misalnya, pentingnya pendekatan hukum dan ekonomi dan kerangka kerja yang memungkinkan nilai-nilai etika dan filantropis pendekatan untuk diperkenalkan ke dalam CSR.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Riamanda (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Akmalia (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi . Penelitian ini bertujuan untuk mengalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan manajerial sebagai proksi dari *Good Corporate Governance* tidak mampu memperkuat hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Adanya peraturan perundang-undangan diduga menjadi penyebab investor tidak lagi memperhatikan CSR yang dilakukan perusahaan. Tingkat kepemilikan manajerial yang masih relatif rendah membuat GCG yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial menjadi tidak ada pengaruhnya dalam memoderasi kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Mitra (2018) melakukan penelitian tentang *Communicating Corporate Social Responsibility in the post mandate period: Evidence from India*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (Variabel) Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dapat digunakan secara strategis untuk mendorong perusahaan menjadi lebih baik kinerja dengan memanfaatkan komunikasi CSR secara efisien dan secara efektif. Dengan kata lain, manajemen harus mulai melihat (Variabel) tanggung jawab sosial perusahaan tidak sebagai pengeluaran tetapi sebagai investasi karena menginduksi kinerja perusahaan yang lebih baik. Infact, ini sendiri yang paling banyak penting (Variabel) tanggung jawab sosial perusahaan strategi untuk perusahaan besar India dalam konteks mereka kinerja perusahaan.

Penelitian keenam yang dilakukan oleh Nguyen (2018) melakukan penelitian tentang *Corporate social responsibility (CSR) in Vietnam: a conceptual framework*. Sebagai praktik CSR dan fondasinya tidak konstan, memanjang penelitian tentang pengembangan ekonomi Vietnam bisa memberikan latar belakang yang kaya tentang pengembangan CSR di Vietnam, mencerminkan betapa mendasarnya perubahan bisnis sistem operasi dapat memengaruhi cara organisasi mengelola hubungan mereka dalam masyarakat. Dengan menggambar dari berbagai pandangan, para sarjana CSR di Vietnam mungkin memberikan beberapa kontribusi unik yang mengambil literatur CSR ke arah baru dan menarik.

Penelitian ketujuh yang dilakukan oleh Agus (2011) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi . Penelitian ini bertujuan untuk mengalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini

berarti semakin baik penerapan *Corporate Social Responsibility* oleh perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Kedua, *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderating secara signifikan berpengaruh terhadap hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan nilai perusahaan.

Penelitian kedelapan yang dilakukan oleh Palupi (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dapat berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* dapat memoderasi hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Nilai Perusahaan

Menurut Hemastusi (2014:3) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham.

Menurut Harmono (2017:114) indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan:

a. PBV (*Price Book Value*)

Price Book Value merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham.

b. PER (*Price Earning Ratio*)

Price Earning Ratio adalah harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan public di Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earnings.

c. EPS (*Earning Per Share*)

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

d. Tobin's Q

Analisis Tobin's Q juga dikenal dengan rasio Tobin's Q. rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa depan.

2.2.2 Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2015:2) kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

2.2.3 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Penerapan *Corporate Social Responsibility* dalam perusahaan diharapkan selain memiliki komitmen finansial kepada pemilik atau pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga memiliki komitmen sosial terhadap para pihak lain yang berkepentingan. Oleh karena itu *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis perusahaan dalam jangka panjang. Adapun tujuan dari penerapan *Corporate Social Responsibility* adalah :

1. Untuk meningkatkan citra perusahaan dan mempertahankan, biasanya secara implisit, asumsi bahwa perilaku perusahaan secara fundamental adalah baik
2. Untuk membebaskan akuntabilitas organisasi atas dasar asumsi adanya kontrak sosial diantara organisasi dan masyarakat. Keberadaan kontrak sosial ini menuntut dibebaskannya akuntabilitas social
3. Sebagai perpanjangan dari pelaporan keuangan tradisional dan tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada investor

Dalam perkembangannya, *Corporate Social Responsibility* di Indonesia mempunyai peraturan tersendiri yaitu berdasarkan Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74, yang mana bunyi dari pasal tersebut adalah :

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajiban
3. Perseroan yang tidak melakukan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundangundangan

Selain diatur dalam UU No 40 Tahun 2007, CSR juga diatur di UU No 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Pengaturan CSR di dalam UU Penanaman Modal, yaitu dalam Pasal 15 huruf b yang menyebutkan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Kemudian, dalam pasal 16 huruf d UU Penanaman Modal disebutkan bahwa setiap penanam modal bertanggung jawab menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Manfaat *corporate social responsibility* bagi perusahaan menurut Untung (2016:6) sebagai berikut:

1. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merk perusahaan
2. Mendapat lisensi untuk beroperasi secara social
3. Mereduksi resiko bisnis perusahaan
4. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha
5. Membuka peluang pasar yang lebih luas
6. Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah
7. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholder*
8. Memperbaiki hubungan dengan regulator
9. Meningkatkan semangat dan produktifitas karyawan
10. Peluang mendapatkan penghargaan

2.2.4 Kepemilikan Manajerial

Menurut Darwis (2016:33) pengertian kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karenan manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbull sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

2.3 Pengaruh Antar Variabel Penelitian

2.3.1 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hermawan (2014:117) bahwa secara parsial variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Akmalia (2017:219) bahwa Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Tingkat profitabilitas menjadi sinyal yang baik bagi investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.3.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan

Menurut Hermawan (2014:117) bahwa secara parsial variabel *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Yanindha (2017:113) mengemukakan terdapat pengaruh kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 12,046 dengan signifikansi sebesar 0,000.

2.3.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan

Menurut Nurhasanah (2017:11) secara parsial variabel kepemilikan institusional (KI), kepemilikan publik (KP) dan return on equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variable jumlah dewan komisaris (JDK), jumlah komisaris independen (JKI) dan return on asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu berdasarkan uji F menunjukkan secara simultan variable kepemilikan institusional (KI), kepemilikan publik (KP), jumlah dewan komisaris (JDK), jumlah komisaris independen (JKI), return on asset (ROA) dan return on equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (TobinsQ).

2.4 Pengembangan Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

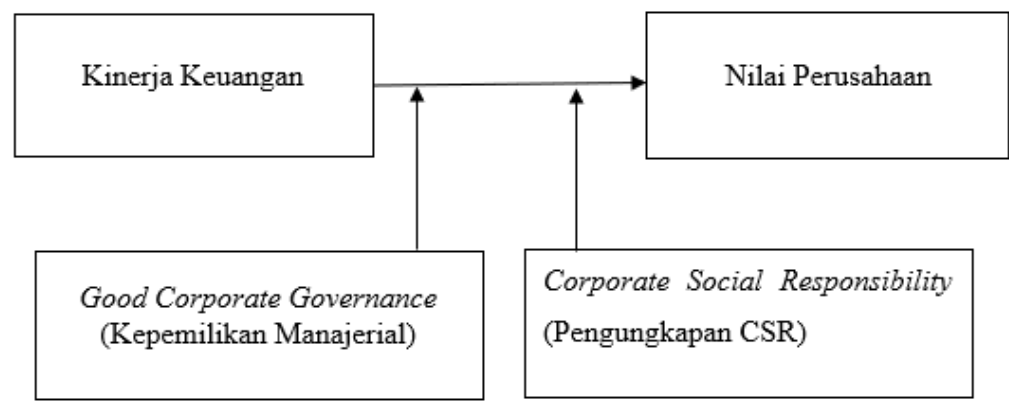
Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial Ssebagai Variable Pemoderasi

H₁ = Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₂ = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan

H₃ = Kepemilikan Manajerial mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan

Dengan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut



Gambar 1. Kerangka konseptual Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Dalam suatu penelitian, penentuan strategi penelitian yang akan digunakan ialah hal yang terlebih dahulu dilakukan. Pada dasarnya strategi penelitian merupakan suatu cara yang dapat digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2017:35) Penelitian kuantitatif merupakan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

Sampel penelitian ditentukan berdasarkan *purposive sampling* yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel antara lain:

- a. Semua perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri manufaktur yang terdaftar di BEJ dan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Dipilihnya rentang tahun 2016-2018, karena pada rentang tahun tersebut terjadi krisis ekonomi global pada tahun 2008, dan peneliti ingin melihat pengaruh krisis global tersebut pada perusahaan manufaktur di Indonesia, terdapat 231 perusahaan tercatat.
- b. Perusahaan sampel tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan, terdapat 8 perusahaan yang mengalami *delisting* di tahun 2017 dan 4 perusahaan di tahun 2018 jadi total perusahaan yang mengalami *delisting* selama periode penelitian ada 12 perusahaan.
- c. Tersedia laporan keuangan perusahaan secara lengkap selama tahun 2016-2018, baik secara fisik maupun melalui website www.idx.co.id atau pada website masing-masing perusahaan, terdapat 153 perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian diambil dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data diperoleh antara lain dari:

- a. Bursa Efek Jakarta, www.idx.co.id,
- b. ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mempelajari catatan-catatan perusahaan yang diperlukan yang terdapat didalam *annual report* perusahaan yang menjadi sampel penelitian seperti informasi pengungkapan CSR, ROE, kepemilikan manajerial, dan data lain yang diperlukan. Pengukuran kinerja CSR adalah melalui laporan kegiatannya, yakni dengan metode *content analysis* yang merupakan suatu cara pemberian skor pada pengukuran pengungkapan sosial laporan tahunan yang dilakukan dengan pengamatan mengenai ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan, apabila

item informasi tidak ada dalam laporan keuangan maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 1

3.5 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diprosikan dengan *return on equity* (ROE). Dari semua rasio fundamental yang dilihat oleh investor, salah satu rasio yang terpenting adalah ROE. ROE dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan dapat menjadikan indikator atau ukuran dari *Shareholder value creation* (Munawir, 2002). ROE menunjukkan apakah manajemen meningkatkan nilai perusahaan pada tingkat yang dapat diterima (Investopedia, 2009). Untuk memperoleh nilai ROE, dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih untuk pemegang saham biasa}}{\text{Ekuitas saham biasa}} \times 100\%$$

Retrun Of Equity

3.5.2 Variabel Pemoderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan (*contingent effect*) yang kuat dengan hubungan variabel terikat dan variabel bebas (Sekaran, 2006). Terdapat dua variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu:

a. Pengungkapan CSR

Pengungkapan CSR adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan di dalam laporan tahunan. Pengukuran CSR pada laporan tahunan perusahaan dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan yang disyaratkan oleh GRI yang berjumlah 78 item pengungkapan. Pengungkapan ini merupakan data yang tampilkan oleh perusahaan berkaitan dengan aktifitas sosialnya yang meliputi 13 item lingkungan, 7 item energi, 8 item kesehatan dan keselamatan kerja, 29 item lain-lain tenaga kerja, 10 item produk, 9 item keterlibatan masyarakat, dan 2 item umum. Rumus penghitungan Index Luas Pengungkapan CSR (CSRI) sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Corporate Social Responsibility

Keterangan:

$CSRI_j$ = Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j,

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j,

n_j = jumlah keseluruhan item.

b. Kepemilikan Manajerial

Menurut Wahidahwati (2002), kepemilikan manajerial (KM) adalah tingkat kepemilikan saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut serta dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui proporsi kepemilikan saham oleh manajerial terhadap total saham yang beredar (Ganang dan Sugeng, 2015). Rumus perhitungan kepemilikan manajerial sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Manajerial

3.5.3 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001). Dalam kajianpustaka.com disebutkan bahwa penghitungan ini lebih unggul karena rasio ini berfokus pada beberapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Tobin's Q diukur dengan rumus:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Tobin Q

Keterangan:

Q = Nilai perusahaan

<i>EMV</i>	= Nilai pasar ekuitas
<i>EBV</i>	= Nilai buku dari total aktiva
<i>D</i>	= Nilai buku dari total hutang

3.6 Metode Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta untuk menguji apakah pengungkapan CSR dan struktur kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap hubungan antara ROE dan nilai perusahaan. Untuk itu akan digunakan teknik analisis regresi linear sederhana.

Sebelum analisis ini dilaksanakan, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah. Nilai tersebut akan terpenuhi jika hasil uji asumsi klasiknya memenuhi asumsi normalitas, serta tidak terjadi heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Analisis dilanjutkan dengan melakukan uji model. Terdapat beberapa persamaan linear berganda yang akan diuji dengan menggunakan analisis regresi moderasi.

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan, pengaruh interaksi ROE dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dan pengaruh interaksi ROE dan kepemilikan manajerial menggunakan *multiple regression analysis* menggunakan data panel dalam bentuk *fixed effect model*. Model persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$Q = \alpha + \beta_1 ROE + \varepsilon$$

$$Q = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 CSR + \beta_3 ROE \cdot CSR + \varepsilon$$

$$Q = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 KM + \beta_3 ROE \cdot KM + \varepsilon$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

ROE = Variabel ROE

CSR = Variabel pengungkapan CSR

KM = Variabel kepemilikan manajerial

ε = *Error*

IV. HASIL

4.1 Uji Asumsi Klasik

Setelah melalui uji asumsi klasik, penelitian telah lolos uji normalitas, uji heterodeksitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

4.2 Hasil Uji Sigifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

4.2.1 Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.12 terlihat bahwa t_{hitung} dalam uji ini adalah 1,121 dan nilai probabilitas memiliki signifikansi sebesar 0,188. Nilai ini lebih besar dari pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ($0,188 > 0,05$).

Tabel 1. Hasil Uji t ROE terhadap Tobins Q

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,132	0,108		2,331	0,000
	ROE	0,126	0,222	0,116	1,121	0,188

a. Dependent Variable: Tobin Q

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel rasio ROE tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur.

4.2.2 Pengujian Hipotesis 2

Dari ketiga variabel yang dimasukkan dalam model regresi, tidak ada satupun variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap Tobins Q. Variabel ROE memiliki t_{hitung} 0,125 dengan tingkat signifikansi 0,442, variabel CSR memiliki t_{hitung} 0,136 dengan tingkat signifikansi 0,308. Variabel moderasi CSR yang memiliki t_{hitung} 0,068 ternyata tidak signifikan karena nilai Sig. $0,244 > 0,05$.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik t ROE, CSR, dan Moderasi CSR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,002	0,226		0,086	0,221
	ROE	0,018	0,132	0,046	0,125	0,442
	CSR	0,021	0,211	0,019	0,136	0,308
	Moderasi CSR	0,007	0,108	0,024	0,068	0,244

a. Dependent Variable: Tobin Q

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan CSR dan variabel rasio ROE yang dimoderasi oleh pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur.

4.2.3 Pengujian Hipotesis 3

Dari ketiga variabel yang dimasukkan dalam model regresi, variable rasio ROE yang dimoderasi kepemimpinan manajerial memiliki tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,009 dengan t_{hitung} 0,091. Variabel rasio ROE memiliki t_{hitung} 0,148 dengan tingkat signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,465, sedangkan variabel kepemimpinan manajerial memiliki t_{hitung} 0,159 dengan tingkat signifikansi 0,002.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik t ROE, KM, dan Moderasi KM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,025	0,249		0,109	0,244
	ROE	0,041	0,155	0,069	0,148	0,465
	KM	0,044	0,234	0,042	0,159	0,002
	Moderasi KM	0,030	0,131	0,047	0,091	0,009

a. Dependent Variable: Tobin Q

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel variabel rasio ROE yang dimoderasi oleh kepemimpinan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur.

4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menurut Ghozali merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. *Adjusted R²* sering juga diartikan sebagai seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Uji ini dihitung dengan menggunakan SPSS 25 dan dapat dilihat pada table 4

Tabel 4. Hasil Uji Goodness Fit of Test ROE Terhadap Tobins Q

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,124 ^a	0,017	0,04		0,42160

a. Predictors: (Constant), ROE

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS versi 25

Dari output SPSS pada tabel di atas, menunjukkan besarnya nilai *Adjusted R²* sebesar 0,04. Hal tersebut dapat diartikan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel independen ROE yang mampu menjelaskan variabel Tobins Q hanya sebesar 4% sedangkan sisanya sebesar 96% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model. Nilai *Standard Error of the Estimate* (SEE) yang kecil yaitu sebesar 0,42160, membuat model regresi ini tepat digunakan dalam memprediksi variabel dependen.

4.4 Hasil Uji Regresi Dengan Variabel Moderating

Model persamaan regresi yang digunakan, ada tiga hipotesis yang diuji, hasil perhitungan regresi ditunjukkan dalam Tabel 4.16 sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Regresi

Hipotesis	Persamaan	Adjusted R ²	F Hitung	Sig.	T Hitung	Sig.	Keputusan
H1	Tobin Q = 0,132 + 0,126 ROE	0,040	1,037	0,217	1	0,217	Ditolak
H2	Tobin Q = 0,018 + 0,021 ROE - 0,007	0,102	0,336	0,230	0,046	0,230	Ditolak
H3	Tobin Q = 0,041 + 0,044 ROE + 0,030	0,118	3,213	0,027	0,091	0,027	Diterima

Uji Hipotesis Pertama (H1):

Hipotesis pertama menguji pengaruh variabel ROE terhadap Tobins Q. Dari tabel 4.10 terlihat bahwa tingkat signifikansi probabilitas ROE sebesar 0,188. Karena tingkat signifikansi probabilitas ROE lebih besar dari 0,05, maka hipotesis pertama (H1) ditolak. Tidak semua investor ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan return atas investasi yang perusahaan tanamkan, yang akan dilihat pertama kali adalah ratio profitabilitas, terutama ROE. ROE menurun seiring dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri. Investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tentu akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba.

Uji Hipotesis Kedua (H2):

Hipotesis kedua menguji pengaruh variabel pengungkapan CSR yang diduga mempengaruhi hubungan antara variabel ROE dan Tobins Q. Dalam tabel 4.13 ditampilkan tingkat signifikansi probabilitas CSR sebesar 0,308 dan tingkat signifikansi Moderasi CSR sebesar 0,244. Tingkat signifikansi keduanya sangat jauh di atas 0,05, maka dapat disimpulkan hipotesis kedua (H2) ditolak. Penerapan CSR dalam perusahaan membutuhkan perhatian khusus dari perusahaan untuk memelihara kegiatan perusahaan yang menyimpang dari tujuan perusahaan, hal ini menyebabkan tambahan pengeluaran yang dapat berkontribusi negatif terhadap kondisi ekonomi perusahaan. Walaupun penerapan CSR ini dapat meningkatkan keuntungan bagi para karyawan perusahaan namun CSR membutuhkan dana yang besar untuk diinvestasikan sehingga dapat memicu konflik dengan para pemegang saham, hal ini sejalan dengan kerangka teori agensi, efek negatif yang dihasilkan dari CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan disebabkan oleh upaya untuk memenuhi tuntutan stakeholder yang dapat menyebabkan tambahan konflik agensi. CSR dapat memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi CSR yang dilakukan perusahaan menyebabkan bertambahnya beban perusahaan, sehingga menurunkan profitabilitas perusahaan yang berdampak pada penurunan pembagian dividen bagi investor, dan menurunkan minat investor melakukan investasi.

Uji Hipotesis Ketiga (H3):

Hipotesis ketiga menguji pengaruh variabel kepemilikan manajerial (KM) yang diduga mempengaruhi hubungan antara variabel ROE dan Tobins Q. Tabel 4.16 menunjukkan tingkat signifikansi probabilitas variabel KM dan Moderasi KM yang masing-masing diperoleh nilai sebesar 0,002 dan 0,009. Variabel moderasi KM signifikan pada 0,05, walaupun nilai t hitungnya menunjukkan nilai 0,091, yang berarti semakin tinggi moderasi KM, maka hubungan antara ROE dan Tobins Q semakin menurun. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini dikarenakan pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan memiliki kepentingan masing-masing yang

berdampak pada kinerja perusahaan. Kepemilikan Manajerial dapat memperkuat nilai perusahaan karena suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada pemegang saham.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil olah data dalam penelitian menunjukkan bahwa H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara ROE terhadap Tobin Q. dengan nilai signifikan secara persial sebesar $0,188 > \alpha = 0,05$.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maria dan Gerianta (2013) bahwa tidak terdapat pengaruh antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

4.5.2 Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Hubungan Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan

Hasil olah data dalam penelitian menunjukkan bahwa H_2 ditolak, dilihat dari tingkat signifikan probabilitas CSR sebesar 0,308 dan tingkat signifikansi Moderasi CSR sebesar 0,244. Tingkat signifikansi keduanya sangat jauh di atas 0,05. Artinya pengungkapan CSR tidak mempengaruhi hubungan antar kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Hasil ini mendukung penelitian Criso Istomo (2011). Secara teori, pengungkapan CSR seharusnya dapat menjadi pertimbangan investor sebelum berinvestasi, karena didalamnya mengandung informasi sosial yang telah dilakukan perusahaan. yang menemukan hubungan negatif yang signifikan dari ketiga dimensi CSR yang digunakan yaitu lingkungan, masyarakat dan tenaga kerja. Penelitian ini menemukan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang dinilai dengan menggunakan indikator Tobin's Q.

4.5.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Hubungan Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan

Hasil olah data dalam penelitian menunjukkan bahwa H_3 diterima, artinya variable kepemilikan manajerial (KM) di duga mempengaruhi hubungan antara variable ROE dan Tobin Q. terlihat dari tingkat signifikansi probabilitas variabel KM dan Moderasi KM yang masing-masing

diperoleh nilai sebesar 0,002 dan 0,009. Variabel moderasi KM signifikan pada 0,05, walaupun nilai t hitungnya menunjukkan nilai 0,091, yang berarti semakin tinggi moderasi KM, maka hubungan antara ROE dan Tobins Q semakin menurun.

Dalam penelitiannya Rahayu (2010), menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial kemudian dipandang sebagai mekanisme *control* yang tepat untuk mengurangi konflik tersebut, karena kepemilikan oleh manajer dipandang dapat menyamakan kepentingan antara pemilik dan manajer, sehingga semakin tinggi kepemilikan manajer, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Secara empiris telah membuktikan adanya *entrenchment hypothesis*, dan menemukan bahwa tidak terjadi *control* yang baik antara manajemen dan pemilik mengakibatkan manajer cenderung berperilaku oportunistik pada level kepemilikan saham yang tinggi dan membuat keputusan non optimal yang mengesampingkan kepentingan pemilik. Karena tidak ada yang mengawasi dan mengontrol setiap keputusan dan tindakan yang diambil manajemen. Kemungkinan praktik korupsi kolusi dan nepotisme memiliki peluang besar. Dalam kepemilikan manajemen yang rendah, akan terjadi *control* yang baik. Kemampuan antara pemilik dan manajer akan bertindak sesuai kepentingan sendiri sehingga akan berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan karena tidak terjadi

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan interpretasi pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobins Q. Dengan demikian hipotesis 1 dalam penelitian yang menyatakan “Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan”. Penyebabnya dimungkinkan karena buruknya kondisi perekonomian akibat adanya krisis global pada tahun periode 2016 sampai dengan 2018.
2. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukan merupakan variabel moderating terhadap hubungan antara ROE dengan Tobins Q. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan regresi dengan *Uji Moderated Regression Analysis* (MRA). Dengan demikian hipotesis 2 dalam penelitian yang menyatakan “Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara ROE terhadap Tobins Q, dengan mempunyai koefisien parameter positif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan regresi dengan *Uji Moderated Regression Analysis* (MRA). Dengan demikian hipotesis 3 dalam

penelitian yang menyatakan “Kepemilikan Manajerial mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan”.

5.2 Saran

Hasil analisis dan pembahasan dari penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran yang diharapkan bisa bermanfaat bagi pembaca dan objek penelitian sebagai berikut:

1. Bagi investor dan calon investor perusahaan berkategori manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar lebih seksama dan juga memperhatikan aspek *Corporate Social Responsibility* perusahaan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.
2. Penelitian selanjutnya apabila akan menggunakan variabel pengungkapan media, sebaiknya tidak hanya mengandalkan pada website perusahaan tetapi juga dapat memanfaatkan majalah bisnis, koran maupun media televisi.
3. Populasi penelitian tidak hanya dikhususkan pada perusahaan berkategori manufaktur, tetapi dapat diperluas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

VI. REFERENSI

- Agnes, Sawir. 2015. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan*. Perusahaan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Agoes, Sukrisno. 2014. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Akmalia, 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8 (2),. Terakreditasi peringkat 3 SK No.10/E.KPT/2019. E-ISSN: 2622-6308. 200-221
- Brigham dan Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Burhan, B. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu sosial lainnya*. Kencana. Jakarta.
- Christiawan, Y. J. dan Tarigan, J. 2016. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9 (1), 1-8. Terakreditasi No.56/DIKTI/Kep/2008. E-ISSN: 2338-8137.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fordham, Anne Elizabeth. 2018. Mapping meanings of corporate social responsibility – an Australian case study. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 3(14), 1-20.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang

Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variable Pemoderasi

- Hadi, Nor. 2014. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Jumungan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mitra, Nayan. 2018. Communicating Corporate Social Responsibility in the post mandate period: Evidence from India. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 3(10), 1-16.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nguyen, Minh. 2018. Corporate Social Responsibility (CSR) in Vietnam: a conceptual framework. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 3(9), 1-12.
- Palupi, Auliyah. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah dan Riset Manajemen Universita Islam Malang*, 7 (3), 78-85, SK No. 148/M/KPT/2020. E-ISSN: 2597-4017.
- Radityo, Ganang Primady dan Wahyudi, Sugeng. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Management*, 4 (3), 2337-3792.
- Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 tentang Perseroan Terbatas*. Sekretariat Negara: Jakarta.
- Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal*. Sekretariat Negara: Jakarta.
- Republik Indonesia. 2011. *Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola yang Baik (GCG) pada BUMN*. Sekretariat Negara: Jakarta.
- Agus, Harjito. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Siasat Bisnis* vol 15, No1 (2011). Terakreditasi Direktorat Pendidikan Tinggi (DIKTI) No :36a/E/KTP/2016. P-ISSN : 053-766.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Untung, Hendrik Budi. 2016. *Corporate Social Responsibility*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Wolk, et, al. 2001. Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice. *Accounting and Business Research*, 18(69), 47-56.
- www.idx.co.id,
- Riamanda, Putri, Mokoginta. Pengaruh Coprporate social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. Terakreditasi Direktorat Pendidikan Tinggi . *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. (DIKTI) No : 39/DIKTI/KEP./2004. P-ISSN : 1412-4467